

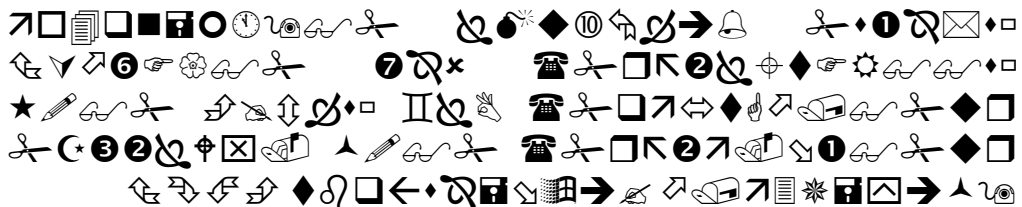
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang kompet yang menyelamatkan hidup manusia dari kemelaratan, yang mengatur system hidup dunia dan akhirat. Oleh karena itu salah satu cara untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat wajibah berpegang pada dinul islam. Namun system tersebut tidak dapat diperoleh tanpa dengan usaha atau bekerja sungguh-sungguh.\

Berusaha atau bekerja atau dalam istilah al-Quran di sebut amal sholeh merupakan keharusan dalam hidup. Sesuatu itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa dengan usaha atau kerja. Sesungguhnya islam membangkitkan umatnya dan mengantarkannya kearah kehidupan budaya yang tinggi menuju prospek yang lebih baik dan maju.islam lebih mengutamakan kenyataan dan gambaran yang pasti dari pada hal-hal yang tidak jelas dan angan-angan belaka.

Allah SWT berfirman di dalam surat a-jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:



Artinya : *Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranah kamu di muka bumi, carilah karunia allah dan ingatlah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*

Tampak jelas manusia sebagai individu-individu dan masyarakat, berusaha dengan mengisi kehidupan di dunia ini dan bekerja untuk memenuhi

kebutuhan demi tercapainya kesejahteraan materi yang baik, pada saat yang sama pula mengumpulkan bekal untuk kehidupan di akhirat dengan amal yang baik.

Kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan pokok nasional, menjadi terganggu dengan datangnya krisis moneter. Hal ini karena tersediaan dana atau modal yang dimiliki Negara semakin berkurang, sedangkan disisi lain hutang luar negeri semakin besar. Padahal modal memainkan peranan penting dan ganda dalam meningkatkan hasil kerja sesuai dengan system ekonomi. Dengan bertambahnya modal mungkin akan lebih dapat mendatangkan keuntungan-keuntungan dari produksi secara besar-besaran serta spesifikasi yang semakin meluas.¹ Begitu juga sebaliknya, semakin berkurangnya modal akan mengakibatkan roda perekonomian menjadi tersendat-sendat bahkan sampai terjadi stagnasi perekonomian.

Namun, zaman modern bahkan katanya masih menyisakan sekelompok pemburu. Perairan luas menjadi rumah bagi mereka dan daratan adalah rantau. Merekalah nelayan, mengarungi sungai, danau dan bahkan samudera untuk memburu ikan dan makhluk air lainnya. Setiap perairan baik sungai, danau maupun laut menjadi lahan perburuan mereka. Tentu saja, yang paling menonjol dan khas adalah perburuan di laut, yang sudah identik dengan nama profesi mereka.

Para nelayan menjadikan setiap pesisir atau pulau-pulau kecil yang dekat dengan pemusatan sumberdaya ikan sebagai pangkalan-pangkalan

¹ Richard T. Gill, *Ekonomi Pembangunan Desa Dan Sekitarnya*, (Jakarta, PT. Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 30.

mereka untuk beraksi. Dengan berbagai peralatan memburu ikan, dari yang paling tradisional sampai yang paling modern, mereka memburu ikan ke mana pun ikan itu pergi demi untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Bekerja merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh sesuatu guna mempertahankan hidup dan memperoleh kehidupan yang layak. Corak dan macam aktifitas manusia bekerja berbeda, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Mata pencaharian suatu masyarakat makin lama makin bertambah, banyak macamnya dan mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Perbedaan dalam system mata pencaharian hidup ini di sebabkan adanya perbedaan sifat, tempat, bakat dan kemampuan serta tingkat kebudayaan setempat.²

Secara umum, pengembangan kemampuan, keterampilan dan keahlian dari sumber daya manusia perlu mempunyai arah yang memberi prospek masa depan yang cerah. Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka menjadi lebih baik.³

Persoalan mengenai ekonomi dari segi yang sama seseorang dapat dengan memperhatikannya sampai pada definisi yang lebih sesuai. Karena persoalan ekonomi yang timbul dari penggunaan sumber yang langka untuk memuaskan keinginan manusia yang tak terbatas, jadi jika masyarakat sudah mampu hidup mandiri, maka masyarakat dapat dikatakan sudah berdaya untuk melakukan apasaja secara mandiri tanpa tekanan dari luar. Tingkat

² Drs. H. Hartono, Dra. Arnicum Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Bumi Aksara Jakarta, 1990, hal. 24-25

³ Sunyono usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hal. 31.

penghasilan ekonomi seseorang akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan kebutuhan hidup dan pendidikan anak, orang bisa tidak melanjutkan pendidikan kan anak dalam rumah tangganya karena penghasilan ekonomi yang rendah.⁴

Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti ini mayoritas pekerjaan Masyarakat adalah sebagai pemburu ikan (Nelayan), Dapat dinyatakan berpenghasilan rendah karena penggunaan alat tangkap yang belum optimal masih menggunakan sampian dan jaring yang sedikit dan hasil tangkapanpun tidak menentu dan tidak terjual ketempat yang pasti membuat masyarakat nelayan kurang puas atas hasil tangkapannya. Karena penghasilan rendah berpengaruh dengan pemenuhan kebutuhan dan pendidikan anak.

Sedangkan di desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Meranti ini Mempunyai sumber daya alam dan hayati yang keberadaannya memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat. Dengan sumber perikanan inilah Masyarakat Nelayan memanfaatkan potensi Perikanan tersebut. Hal tersebut membuat masyarakat Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti ini Kurang Mampu untuk memenuhi Kebutuhan keluarga.

Masyarakat ini merasa pola kehidupannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dan adaptasi menyesuaikan dengan Ekosistem lingkungan fisik Laut dan lingkungan sosial-sosial sekitarnya.

⁴ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, CV Haji Masagung, Jakarta, Tahun 1994, hal. 17

Bagi masyarakat yang bekerja di tengah-tengah lautan, lingkungan fisik Laut sangatlah mengundang banyak bahaya, karena pekerjaan nelayan adalah Memburu Ikan dan hasilnya tidak dapat ditentukan kapasitasnya semuanya hampir serba spekulatif.

Pola adaptasi berupa perilaku ekonomi yang spesifik yang selanjutnya berpengaruh pada pranata ekonominya. Didalam komunitas masyarakat Nelayan diharapkan dapat menanggulangi kesulitan dan krisis ekonomi keluarga yang dihadapainya terutama pada saat paceklik(musim angin barat/tidak melaut).⁵

Dari fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti/ mengambil judul yang berhubungan dengan: “***TINGKAT KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TANJUNG BUNGA KECAMATAN PULAU MERBAU KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI***”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul penelitian ini antara lain:

1. Sepengetahuan penulis permasalahan ini sangat menarik untuk di teliti dan di bahas lebih lanjut, karena masalah ini juga sangat relavan dengan jurusan pengembangan masyarakat islam.
2. masalah ini belum ada yang meneliti di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Suska Riau Pekanbaru.

⁵ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 12.

3. Dalam penelitian ini penulis merasa mampu untuk melaksanakan penelitian ini, baik dari segi Dana, Waktu, Pemikiran dan Fisik.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Bagaimana Tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat nelayan

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan sangat luas hubungannya dengan penelitian ini oleh karena itu penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan.

3. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang masalah diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam di Fakultas Da'wah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau Pekanbaru.
- b. Sebagai sumbangan ilmu dari penulis untuk masyarakat umumnya dan khususnya masyarakat Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.
- c. Untuk menambah wawasan dan pemikiran terhadap penulis sendiri
- d. Dan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca maka penulis membuat penegasan istilah agar tidak terjadi kekeliruan antara lain:

1. Tingkat disini adalah pendapatan, sesuatu yang menjadi akibat dari usaha.⁶

Atau tingkatan penghasilan yang diperoleh oleh para nelayan.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera: aman sentosa, makmur selamat (terlepas dari segala macam gangguan.)⁷

3. Ekonomi

Ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan prikehidupan dalam rumah tangganya. Yang tentunya berhubungan dengan sandang, pangan, dan papan.⁸

⁶ Ambran, YS, Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka, Jakarta, 1986, hal. 234.

⁷ Ibit, ha . 234.

Namun yang bekerja dan mengombinasikan sumberdaya yang dimiliki agar dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.⁹

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang selalu berinteraksi dan mengarah pada tatanan nilai-nilai, norma-norma dan cara-cara yang merupakan kebutuhan bersama berlangsung terus menerus dan terikat oleh suatu identitas bersama.¹⁰

\sedangkan nelayan diartikan dengan orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan dialaut.¹¹

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Oprasional

1. Kerangka Teoritis

a. Kesejahteraan

Hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman. Yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan

⁸ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta, Ghaia Indonesia) hal. 14.

⁹ Deliarnov, *Pengembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta, Hak Cipta, 2007) hal.2.

¹⁰ Alvin L, Bertand, *Sosiologi*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1980), h. 117

¹¹ Depertemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), hlm. 79.

jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat.¹²

Banyak factor yang mempengaruhi kehidupan manusia, dewasa ini diantaranya adalah tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang kurang baik yang akan berpengaruh besar terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Dengan potensi yang demikian besar, kesejahteraan nelayan justru sangat minim dan identik dengan kemiskinan. Sebagian besar (63,47 persen) penduduk miskin di Indonesia berada di daerah pesisir dan pedesaan.

Data statistik menunjukkan bahwa upah riil harian yang diterima seorang buruh tani (termasuk buruh nelayan) jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan upah nominal harian seorang buruh bangunan biasa. Hal ini perlu menjadi perhatian mengingat ada keterkaitan erat antara kemiskinan dan pengelolaan wilayah pesisir.¹³

Islam memberikan tuntunan kepada masyarakat dalam menjalankan prinsip-prinsip ekonomi. Dimana andasan ekonomi islam terletak pada kehendak untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang dilandasi oleh kesempatan kerja bagi setiap warga masyarakat

¹² Drs. Muhammad Suud, M, A. *kesejahteraan Sosial*, Pustaka, Jakarta, 2006, hal. 6

¹³ Dr. Tellisa Aulia. F. *Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan dan Kemiskinan Aspek Sosial Budaya*. Multidisiplin UI, Jakarta, 2009, hal. 9

yang mampu bekerja islam membolehkan berbagai bentuk kegiatan ekonomi yang jauh dari riba.

Ajaran islam mengajarkan bahwa masalah tingkat kesejahteraan seseorang dapat diukur dari tiga factor yaitu pertama harta benda yang dimiliki secara sah dan berada di tempat, kedua mata pencaharian (pekerjaan) tetap yang dibenarkan oleh hukum dan ketiga, kecukupan akan kebutuhan pokok.

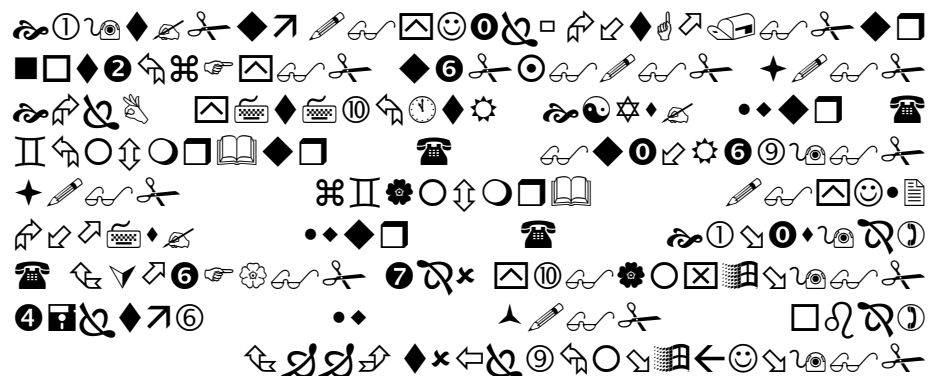
Sedangkan biaya hidup ada tiga macam yaitu, biaya hidup isteri, biaya hidup untuk keluarga dan biaya barang atau milik bagi isteri dan keluarga.:

- a. makanan pokok beserta lauk pauknya.
- b. Pakaian yang dibutuhkan pada setiap musim
- c. Tempat tinggal yang menjamin keamanan penghuninya
- d. Perawatan kesehatan
- e. Pendidikan dan pengajaran yang dibutuhkan\
- f. Pelayanan bagi siapa yang tak mampu melakukan pelayanan sendiri karena ¹⁴uzur, seperti sakit, lanjut usia dan sebagainya
- g. Pembinaan rumah tangga bagi yang membutuhkannya.
- h. Kebutuhan-kebutuhan lain yang sudah menjadi kebiasaan umum yang berlaku tetap dalam lingkungan masyarakat.¹⁵

¹⁴ Muhammad Umar Chapra, *Tujuan Tata Ekonomi Islam Dalam Kursi Ahnad*, (ed), *Pesn Isam*.(Bandung, penerbit pustaka, 1983,) hlm. 218.

¹⁵ K. H. Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial* (Bandung, Mizan; 1994) hlm 236.

Penekanan islam terhadap kesejahteraan ekonomi bersumber dari pesan yang diberikan yaitu islam datang sebagai rahmat dengan tujuan membuat hidup lebih kaya dan berguna. Pernyataan tersebut menjeaskan cara islam untuk menciptakan keserasian antara materi dan modal, dengan mendesak pemeluknya untuk berusaha mencapai kesejahteraan materi tetapi usaha tersebut harus sesuai dengan moralyang berlaku.¹⁶ Kesejhteran mteril maupun spiritual merupakan tujuan hidup orang islam ini ditegaskan allah dalam surat al-Qashash 77 yang berbunyi :



Artinya : *Dan carilah pada apa yang telah dikarunikan Allah kepada (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan mu dari (kenikmatan) duniawi dn berbut baiklah (kepada orang lain), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash 77)*¹⁷

Ekonomi sebagai salah satu sector kehidupan keluarga, cenderung dilihat sebagai manifestasi peradaban yang seringkali dikonpotasikan negative sebagai suatu corak kehidupan manusia,

¹⁶ Muhammad Umar Chapra, *Tujuan Tata Ekonomi Islam Dalam Kursit Ahnad, (ed), Pesn Isam.*(Bandung, penerbit pustaka, 1983,) hlm. 218.

¹⁷ Depertemen agama RI, *A-Quran dan Terjemahannya,* (Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quraan,Jakarta, 1983) hlm. 218

ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan material khususnya seperti makan, minum, pakaian, dan lain-lainnya.¹⁸

Sudah tentu kita sama-sama dapat memahami bahwa suatu kehidupan atau hidup bermasyarakat tidak selamanya berlangsung dengan normal, melainkan kadang-kadang mengalami gangguan atau goncangan, terutama karena adanya perubahan-perubahan, bahkan kadang-kadang apa yang menjadi tujuan tidak sesuai dengan kenyataan yang timbul. Oleh masyarakat itu selalu berubah, maka tidak mustahil akan diikuti gejala-gejala tertentu yang dapat menyebabkan masyarakat tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Salahsatu Negara sedang berkembang, didalam usahanya untuk memperkokoh perekonomian nasional yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengukur tingkat kebutuhan hidup layak. Ilmu ekonomi adalah studi yang terjadi tentang masyarakat, masalah ekonomi adalah proses yang bertujuan untuk dapat memberi kecukupan materi pada masyarakat dan bagaimana cara orang mencari makan. Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*) untuk peningkatan kualitas hidup manusia.

¹⁸ Dawan Raharjo, *Intelektual Dan Pelaku Politik Bangsa*, Mizan, Bandung, 1993, hal . 402.

Usaha mencari rezeki merupakan cara untuk meningkatkan taraf kehidupan yang tidak hanya berpengaruh terhadap diri pribadi tetapi juga terhadap keluarga dan masyarakat.

Hal ini menggambarkan bahwa kehidupan manusia sangat di pengaruhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut, perilaku masyarakat diarahkan dan motivasi nilai-nilaidan faktor-faktor yang ada di masyarakat, misalnya pemenuhan kebutuhan dan keinginan kosumsi masyarakat dipengaruhi oleh hukum ekonomi.¹⁹

Ukuran pendapatan perindividu masyarakat dikaitkan dengan taraf ekonominya, menurut sumber BKKBN (Badan Kesejahteraan Keluarga Berencana Nasional) adalah:

1. Sejahtera plus Rp. 1.000.000 keatas perbulan
2. Sejahtera I Rp. 900.000,-s/d Rp. 999.000,-perbulan
3. Sejahtera II Rp. 500.000,-s/d Rp. 899.000,-perbulan
4. Sejahtera III Rp. 300.000,-s/d Rp. 499.000,-perbulan
5. Sejahtera Rp. 300.000,-kebawah perbulan.²⁰

Kesejahteraan ini dapat juga dikatakan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi bagi peningkatan kesejahteraan sosial melalui, menolong orang untuk memenuhi kebutuhan dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, standar-standar kehidupan dalam hubungan sosial dan mencapai tigtat hidup

¹⁹ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi*, Ghalia Indonesia, Jakarta, tahun 2001, hal 14.

²⁰ Sumber : Kantor BKKBN Provinsi Riau.

dan kesehatan yang memuaskan dan meningkatkan kesejahteraan mereka sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.²¹

Tingkat penghasilan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan dan kesejahteraan, orang bisa jadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwannya dalam perekonomian dalam menyesuaikan diri, disamping itu pula tingkat penghasilan akan menimbulkan ketegangan tersendiri dalam perjuangan hidup, apalagi kalau dikatakan dengan kebutuhan hidup yang bervariasi akan menimbulkan kesejahteraan dalam rumah tangga tidak dapat dicapai sepenuhnya.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang sekaligus dapat menjamin rasa aman, damai, akrab, dan dengan kebutuhan yang di dambakan anggota keluarganya.²²

Untuk terciptanya suatu keluarga sejahtera memang tidak terlepas dari peranan orang tua (suami dan istri) dalam memandu keluarganya, mengendalikan kehidupan keluarga. Peranan suami istri dalam membina kesejahteraan keluarga mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bukan saja terhadap anggota keluarganya tetapi sekaligus sebagai contoh yang harus di tiru oleh anggota keluarganya.²³

²¹ Nuur Naasry Noor Mph, *Sikap Rasional Dalam Memasuki Kehidupan Keluarga*, BKKBN, Jakarta, 1983, hal. 8

²² Yaumil Agoes Akhir, *Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, BKKBN, Jakarta, 1994, hal. 34

²³ Nur Nasry Noor, op-cit, hal. 10.

Salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan adalah dengan mengukur tingkat kebutuhan hidup, secara umum orang baru dikatakan sejahtera apabila mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut :

Sejahtera dilihat dari kategorinya di kelompokkan dalam lima kategori, yaitu:

1. Prasejahtera, yaitu : keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhadasar minumannya.
2. Sejahtera I yaitu : keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minumannya baik itu agama, sandang, papan, pangan dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar.
3. Sejahtera II yaitu : keluarga yang selain dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya. Tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya.
4. Sejahtera III yaitu : keluarga yang telah dapat memenuhi semua aspek tersebut diatas dan sekaligus dapat secara teratur ikut mengembangkannya dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semua itu.²⁴

Kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja dan kesempatan usaha, pengembangan program dan kegiatan yang mengarah kepada peningkatan dan pemanfaatan secara optimal dan lestari sumberdaya di wilayah pesisir dan lautan, peningkatan

²⁴ Informasi Gerakan KB dan PKS Nasional, BKKBN, Jakarta, 1997. Hal. 9

kemampuan peran serta masyarakat pantai dalam pelestarian lingkungan dan peningkatan pendidikan, latihan, riset dan pengembangan di wilayah pesisir dan lautan.

Sementara itu, sasaran pembangunan wilayah pesisir dan lautan adalah terwujudnya kedaulatan atas wilayah perairan Indonesia dan Yurisdiksi Nasional dalam wawasan nusantara, terciptanya industry kelautan yang kukuh dan maju yang didorong oleh kemitraan usaha yang erat antara badan usaha koperasi, Negara, dan swasta serta pendayagunaan sumberdaya laut yang didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas, maju dan professional dengan iklim dan usaha yang sehat, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga terwujud kemampuan untuk mendayagunakan potensi laut guna peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal, serta terpeliharanya kelestarian fungsi lingkungan hidup.²⁵

b. Ekonomi

Kata ekonomi yaitu penggabungan dua suku kata "*oikos*" dan "*nomos*", yang berasal dari kata Yunani. *Oikos* artinya "*rumah tangga*" sedangkan *nomos* artinya "*aturan, kaidah*" atau pengelolaan.

Kesejahteraan ekonomi yang diupayakan pencapaiannya tidak terbatas pada tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan saja, tetapi mencakup kebutuhan jasmani dan rohani seperti pendidikan, penyuluhan, informasi kesehatan, keamanan dan

²⁵ Mulyadi S, *op-cit*, hal. 5

ketertiban, olahraga/kreasi, sehat dan terpeliharanya moral dan etika. Itulah semua yang merupakan kemasahatan hidup yang menjamin martabat manusia, sebagai khaifah dimuka bumi ini.²⁶ Oleh karena itu usaha yang dilakukan manusia baik itu yang di bumi dan di laut. Pembangunan di bidang ekonomi merupakan salahsatu prioritas utama pemerintah dalam melaksanakan pembangunan nasional, tetapi tidak meninggalkan pembangunan di bidang lainya sehingga bias meningkatkan pendapatan masyarakat dan akan menjadi prioritas utama yang akan mendorong pertumbuhan pembangunan lainya.

Ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*) untuk peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini menggambarkan bahwa kehidupan manusia sangat di pengaruhi oleh kegiatan atau fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat tersebut, prilaku masyarakat diarahkan dan motivasi nilai-nilai dan factor-faktor yang ada di masyarakat, *minsalnya* pemenuhan kebutuhan dan keinginan kosumsi masyarakat di pengaruhi oleh hukum ekonomi.²⁷

Pada awal peradaban manusia, kebutuhan ini terbatas dan bersifat sederhana namun dengan semakin majunya tingkat peradaban makin banyak dan makin bervariasinya pula kebutuhan manusia.

²⁶ Jalalludin Rakhmat, *Islam Alternatif*, (Bandung ;m Mizan ; 1989), hlm, 94.

²⁷ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi*, Ghalia Indonesia, Jakarta, Tahun 2001, hal. 14.

Bagaimana mengombinasikan sumberdaya yang dimiliki agar dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan.²⁸

Ekonomi rasional, yang berfungsi sebagai titik sentral ilmu ekonomi, kepentingan diri sendiri adalah salah satu muara bagi seluruh gerakannya. Edgerwort dengan bangga menyatakan bahwa “prinsip pertama ekonomi adalah agen (pelaku) hanya dimotori oleh self-interest” dan hampir semua model ekonomi dibangun atas dasar prinsip ini.

Bagaimanapun, usaha yang dimotori oleh kepentingan diri memiliki suatu stigma keagamaan dan social, selama stigma ini tidak dibuang, maka doktrin pasar bebas tidak akan mendapatkan restu social yang diperlukan agar dipandang secara serius dalam masyarakat, yang nurani individual belum mati.

Pertama diasumsikan bahwa tanpa di bimbing oleh penilaian kolektif sekalipun, konsumen yang berdaulat tetap akan membatasi klaimnya pada sumber-sumber daya hanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehingga tak ada konflik antara frefensi konsumen “rasional” dan prioritas social dalam pemanfaatan sumber-sumber daya. Asumsi ini terbukti dengan tiga alasan:

- a. Tidak ada alasan mengapa dalam ketiadaan nilai-nilai moral “konsumen yang berdaulat” akan mengerem keinginannya selama ia masih punya uang. Justru rasinal sekali memperkirakan bahwa ia

²⁸ Deliarnov, *Pengembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta, hak cipta, 2007, hal. 2.

akan membeli apapun sesuai dengan skala preferensinya dengan mengabaikan dampaknya pada ketersediaan sumber-sumber daya bagi pemenuhan kebutuhan orang-orang miskin.

- b. Membedakan antara “kebutuhan” (*need*) dan “keinginan” (*want*) atau yang penting atau tidak penting tidak dapat dilakukan, tanpa adanya suatu mekanisme filter yang secara social di sepakati.
- c. Dalam usaha memperoleh keuntungan maksimal²⁹

Kemiskinan adalah suatu konsep yang cair, serba tidak pasti dan bersifat multi dimensional. Disebut cair karena kemiskinan bias bermakna subjektif, tetapi sekaligus juga bermakna objektif. Secara objektif bias saja masyarakat tidak dapat dikatakan miskin karena pendapatannya sudah berada di atas batas garis kemiskinan, yang oleh sementara ahli diukur menurut standar kebutuhan pokok berdasarkan atas kebutuhan beras dan gizi akan tetapi, apa yang tampak secara objektif tidak miskin itu, bias saja dirasakan sebagai kemiskinan oleh pelakunya karena adanya perasaan tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonominya, atau bahkan dengan membandingkan dengan kondisi yang dialami oleh orang lain, yang pendapatannya lebih tinggi darinya.

Ditinjau dari segi sejarahnya, produksi subsisten sudah sejak lama terdapat dalam kehidupan ekonomi rumah tangga, semenjak tahap perekonomian masyarakat dimulai dengan tahap ekonomi rumah tangga tertutup. Dalam ekonomi rumah tangga tertutup ini semua

²⁹ DR.M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Gema Insani, Jakarta tahun 2000, hal. 29

produksi dan konsumsi terletak dalam satu tangan. Menurut Ever, dalam bukunya “Sumber Pendapatan , Kebutuhan pokok dan Prilaku Menyimpang” ekonomi subsistens umumnya dipergunakan untuk menandai ekonomi Desa yang agraris, yang mempunyai tingkat produktivitas rendah. Sedangkan produksi subsistens merupakan produksi untuk keperluan rumah tangga sendiri.³⁰

Rumah tangga merupakan sekelompok orang yang mengatur kehidupannya secara bersama dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur dan saling mengatur keperluan hidupnya yang pertama pengeluaran keluarga dan kehidupan social lainnya. Pendapatan dari suatu kegiatan ekonomi dapat difenisikan sebagai suatu pendapatan yang merupakan balas jasa dari factor produksi yang diterima oleh setiap anggota rumahtangga atau individu antara lainya dapat berupa upah atau gaji dari factor produksi, tenaga kerja, sewa dari factor produksi tanah, bunga dari factor produksi modal.³¹

Disamping rendahnya pendapatan, Negara sedang berkembang menghadapi beberapa hal diantaranya: tingkat pengangguran yang tinggi, distribusi pendapatan yang tidak merata, tingkat kesejahteraan gizi yang relative rendah.

³⁰ Muljanto Sumardi, Hands-Dieter Ever, ed. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, CV. Rajawali, Jakarta, Tahun 1982, hal, 109.

³¹ Winardi *Ilmu Ekonomi*, Bandung: penerbit Transito, 1992, hal. 52.

Pendapatan sebagai arus kepuasan karena sebagai kebutuhan dapat terpenuhi seperti pangan, sandang, pemukiman, pendidikan kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.³²

Upaya peningkatan taraf kehidupan tidak lepas dari masalah kependudukan. Masalah penduduk menyangkut persoalan jumlah dan persoalan mutu. Keberhasilan peningkatan taraf hidup tidaklah bergantung semata-mata pada kemampuan fisik yang lebih baik. Kualitas non fisik penduduk yang serupa sikap hemat, disiplin, kerja keras, semangat mengembangkan diri dan sebagainya merupakan factor-faktor yang tidak kalah penting nya bagi usaha meningkatkan taraf hidup. Secara umum peningkatan perekonomian akan bergantung pada tersediannya modal dan juga tingginya produktivitas usaha, modal akan berbentuk lewat investasi dari hasil tabungan.³³

c. Masyarakat Nelayan

Masyarakat menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama, sebagai satu kesatuan yang memiliki ciri-ciri yang sama sebagai kelompok.³⁴

Kehidupan masyarakat nelayan di pedesaan tidak terlepas dari masalah kemiskinan dan keterbelakangan, seperti keadaan pedesaan nelayan lainnya. Hal ini karena sebagian besar nelayan yang ada di Indonesia masih tradisional, dengan menggunakan perahu atau sampan

³² Irwan dan Suparmoko, M, *Ekonomi Pembangunan* Yogyakarta, penerbit BPFE, tahun 1999, hal.213

³³ Drs. H. Abu ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Rineka Cipta, Tahun 1991, Jakarta, Hal. 349.

³⁴ Badidi Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1994, hal. 874.

dan dayung, mereka harus mendayungkan sampannya menuju ketengah laut, yang tak terlepas dari benturan badai dan menghadapi dahsyatnya gelombang laut. Ironisnya hasi yang dicapai belum dapat untuk memberikan makan keluarganya, mengingat alat yang digunakan relative rendah/ sederhana walaupun kekayaan laut yang seharusnya dicapai masih melimpah.³⁵

Individu merupakan bagian dari masyarakat, ia adalah unsur yang membentuknya, sehingga masyarakat dapat dikatakan sebagai kumpulan dari beberapa individu. Adalah tidak mungkin mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat jika masih terdapat individu yang sempurna menjadi konsen utama, karena kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat merupakan cerminan dari kebahagiaan individu.

Kita tidak dapat memebayangkan bagaimana kehidupan manusia jika tidak berada dalam masyarakat, sebab semua individu-individu tidak dapat hidup dalam keterpencilan selama-lamanya dan manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia.

Saling ketergantungan merupakan hasil bentuk kerjasama tertentu yang bersifat dan menghasilkan masyarakat tertentu, sebuah keniscayaan. Dengan demikian manusia adalah makhluk sosial, dan masyarakat adalah kumpulan orang yang didalamnya hidup bersama

³⁵ Drs. M. Choli Mansur, *Sosioogi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya t.t, , Usaha Nasiona) hal. 150.

dalam waktu yang cukup lama jadi bukan hanya kumpulan atau kerumunan orang yang terminal, pasar atau lapangan sepak bola.

Dalam kesamaan yang lama itu terjadi inreraksi sosial selanjutnya orang-orang membentuk masyarakat yang harus memiliki kesadaran bahwa mereka adalah kesatuan, dimana masyarakat adalah suatu system hidup bersama dimana mereka menciptakan nilai,norma, dan kebudayaan bagi kehidupan mereka.

Dari kesekian banyak masyarakat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kumpulan orang
2. Sudah terbentuk dengan lama
3. Sudah memiliki system sosial atau struktur sosial tersendiri
4. Memiliki kepercayaan sikap dan prilaku yang dimiliki bersama.

Berdasarkan pengamatan dan penghayatan kita setuju bahwa sejak lahir sampai mati ia selalu terikat dengan masyarakat sepanjang hayat dikandung badan, kita tidak lepas dari masyarakat, untuk mencari nafkah, serta menerima pengaruh dari lingkungan sosial yang disebut masyarakat.

Karena setiap orang ada dalam konteks sosial disebut masyarakat ia akan mengenal orang lain, dan paling utama mengenal diri sendiri, kepentingan yang diikat di diri masing-masing menjado

dasar interaksi sosial yang mewujudkan masyarakat sebagai wadahnya.³⁶

Menurut sejarahnya, awal kehidupan manusia adalah kelompok masyarakat pencari makanan (*food gathering*) seperti Buah, Sayur, Akar ubi, Pemburu binatang, serta berusaha hidup dari menangkap ikan (*hunting and fishing*). Kehidupan masyarakat tersebut berada dalam kekuasaan alam karena teknologi dan pengetahuan tentang bagaimana mengontrol lingkungan masih relative uah masyarakat rendah.

Tingkat keragaman dalam kehidupan social manusia adalah fenomena umum yang telah diketahui banyak pihak. Sebagian masyarakat terorganisasi secara sederhana dan kecil, sementara sebagian yang lain besar dan sangat kompleks.

Salah satu faktor yang membedakan keragaman masyarakat adalah pranata ekonomi yang berlaku di masyarakat itu, semakin kompleks perkembangan dan pembagian kerja masyarakat, semakin rumit dan lengkap pranata ekonomi yang berlaku³⁷.

Masyarakat secara geografis adalah sebagai hubungan diantara sebagai hubungan diantara para penghuni suatu tempat tertentu sedangkan secara social masyarakat merupakan sebagai relasi yang didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan yang sama.

³⁶ Dadang Supardan. M.Pd, *Pengantar Ilmu Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hal. 25

³⁷ J.Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta Kencana, 2010, hal. 290-

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam perikanan perairan umum, nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan operasi penangkapan ikan di perairan umum.

Nelayan dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain, Sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain, Sedangkan nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.³⁸

Sumberdaya nelayan dicirikan oleh pendidikan dan keterampilan yang rendah, kemampuan manajemen yang terbatas. Taraf hidup penduduk desa pantai yang sebagian besar nelayan sampai saat ini masih rendah, pendapatan tidak menentu (sangat tergantung pada musim ikan), kebanyakan masih memakai peralatan tradisional dan masih sukar menjauhkan diri dari perilaku boros.

Kehidupan nelayan seperti halnya pemburu; dan nelayan memang pemburu selalu naik turun. Ikan tangkapan bergantung pada peruntungan, kondisi cuaca dan musim. Kehidupan nelayan tidak selalu bisa dipastikan sebagaimana halnya petani dengan lahan yang pasti tanaman di atasnya yang bisa diprediksi hasilnya.

³⁸ Kusnadi *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Humaniora Utama Press. Bandung 2002 hal. 30

Nelayan begitu tergantung pada musim dan pengetahuan turun-temurun terkait navigasi alam dan tempat yang biasa didatangi ikan. Jenis ikan pasti berbeda di setiap titik sesuai dengan kondisi alam. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan setiap nelayan akan berbeda cara kerjanya dari satu tempat ke tempat lain, dalam satu kondisi musim ke musim yang lain.

Sistem rotasi alat tangkap ini menjadi suatu konsekuensi tersendiri bagi para nelayan ini. Alam menjadi penantang terberat bagi nelayan dengan modal yang terbatas. Mereka terpaksa menyesuaikan diri dengan alam dengan segala keterbatasannya. Tentunya menjadi sebuah kebingungan tersendiri terhadap pengertian “Nelayan”.

Masalah kemiskinan nelayan merupakan masalah yang bersifat multi dimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan sebuah solusi yang menyeluruh, dan bukan solusi secara parsial. Untuk kita, terlebih dahulu harus diketahui akar masalah yang menjadi penyebab terjadinya kemiskinan nelayan.

Secara umum, kemiskinan masyarakat pesisir ditengarai disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur.

Di samping itu, kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap informasi, teknologi dan permodalan, budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi tawar masyarakat miskin semakin lemah. Pada saat yang sama, kebijakan Pemerintah

selama ini kurang berpihak pada masyarakat pesisir sebagai salah satu pemangku kepentingan di wilayah pesisir.

Mata pencaharian nelayan tergantung pada

1. Kondisi Alam

Kompleksnya permasalahan kemiskinan masyarakat nelayan terjadi disebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya. Musim paceklik yang selalu datang tiap tahunnya dan lamanya pun tidak dapat dipastikan akan semakin membuat masyarakat nelayan terus berada dalam lingkaran setan kemiskinan setiap tahunnya.

2. Tingkat pendidikan nelayan

Nelayan yang miskin umumnya belum banyak tersentuh teknologi modern, kualitas sumber daya manusia rendah dan tingkat produktivitas hasil tangkapannya juga sangat rendah. Tingkat pendidikan nelayan berbanding lurus dengan teknologi yang dapat dihasilkan oleh para nelayan, dalam hal ini teknologi di bidang penangkapan dan pengawetan ikan. Ikan cepat mengalami proses pembusukan dibandingkan dengan bahan makanan lain disebabkan oleh bakteri dan perubahan kimiawi pada ikan. Oleh karena itu, diperlukan teknologi pengawetan ikan yang baik. Selama ini, nelayan hanya menggunakan cara yang tradisional untuk mengawetkan ikan. Hal tersebut salah satunya disebabkan

karena rendahnya tingkat pendidikan dan penguasaan nelayan terhadap teknologi.

3. Pola kehidupan nelayan sendiri

Boros dan malas oleh berbagai pihak sering dianggap menjadi penyebab kemiskinan nelayan. Padahal kultur nelayan jika dicermati justru memiliki etos kerja yang handal. Bayangkan mereka pergi subuh pulang siang, kemudian menyempatkan waktunya pada waktu senggang untuk memperbaiki jaring. Memang ada sebagian nelayan yang mempunyai kebiasaan dan budaya boros dan hal tersebut menyebabkan posisi tawar masyarakat miskin semakin lemah

4. Pemasaran hasil tangkapan

Tidak semua daerah pesisir memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Hal tersebut membuat para nelayan terpaksa untuk menjual hasil tangkapan mereka kepada tengkulak dengan harga yang jauh di bawah harga pasaran.

5. Program pemerintah yang tidak memihak nelayan

Salah satunya adalah dengan adanya kenaikan BBM yang merupakan kesulitan bagi nelayan, melihat tingginya ketergantungan mereka terutama pada jenis solar. Jika menggunakan kapal, pompong, maupun sampan yang akan menggunakan bermesin ukuran membutuhkan rata-rata 10 liter solar sekali melaut. Tetapi pada umumnya nelayan membeli harga

solar karena tergantung pada tingkatan agen yang bermain di lapangan. Semakin banyak agennya maka semakin panjanglah rantai pasarnya dan semakin tinggilah harga solar sampai ke tangan nelayan. Harga tersebut ‘terpaksa’ dibeli, untuk bisa melanjutkan hidup dengan melaut, meskipun dengan kondisi pas-pasan.³⁹

G. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang dipergunakan untuk memberikan batasan pada konsep teoritis yang masih bersifat abstrak, yang berguna untuk menghindari kesalahan penafsiran penelitian ini dan menjawab dalam bentuk nyata, dan perlu melibatkan indikator yang dapat menunjukkan bagaimana tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:

Adapun tingkat kesejahteraan/ penghasilan masyarakat nelayan dapat diukur sebagai berikut:

1. Prasejahtera, yaitu : keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, seperti sandang, papan, pangan, dan agama.
2. Sejahtera, I yaitu : keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya baik itu agama, sandang, papan, pangan, dan peayanan kesehatan yang sangat dasar.

³⁹ Imron, Masyuri. “Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan” Dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003. hal. 3.

3. Sejahtera, II yaitu : keluarga yang seain dapat memenuhi kebutuhan sosial psikooginya. Tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya.
4. Sejahtera, III yaitu : keluarga yang teah dapat memenuhi semua aspek tersebut diatas dan sekaigus dapat secara teratur ikut mengembangkannya dalam kegiatan sosial dan aktif mengikuti gerakan semua itu.

Tingkat kesejahteraan diukur menurut islam sebagai berikut:

1. Makanan pokok beserta lauk pauknya
2. pakaian yang dibutuhkan pada setiap musim
3. tempat tinggal yang menjamin keamanan penghuninya
4. perawatan kesehatan
5. pendidikan dan pengajaran yang dibutuhkan
6. peayanan bagi siapa yang tak mampu meakukan peayanan sendiri karena uzur seperti: sakit, anjut usia dan sebagainya
7. pembinaan rumah tangga bagi yang membutuhkannya
8. kebutuhan-kebutuhan lain yang sudah menjadi kebiasaan umum yang berlaku tetap dalam ingkungan masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh masyarakat di desa tanjung bunga kabupaten kepulauan meranti sedangkan yang menjadi

objek adalah tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan dan faktor-faktor penyebabnya.

G. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian yaitu seluruh keluarga di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti. Yang berjumlah sekitar 300 kepala keluarga. apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

b. Sampel

Dalam penetapan sampel Mengingat populasi terlalu besar, maka penulis menetapkan sampel 10% dari seluruh populasi yang berjumlah 300 kepala keluarga, dengan demikian sampel yang penulis ambil yaitu sebanyak 30 orang. Penulis menggunakan teknik Random sampling, yakni sampel yang diambil secara acak.⁴⁰

Dengan menggunakan *deskriptif kualitatif persentase*

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta 2006. Hal. 134

H. Sumber Data

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan tentang responden tentang tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di desa tanjung bunga kecamatan pulau merbau kabupaten kepulauan meranti.

b. Data skunder

Data yang erat kaitannya dengan masalah penelitian, antara lain data ini menyangkut data-data yang dokumentasi dan jumlah masyarakat Desa Tanjung Bunga.

I. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket atau koesioner

Yaitu membuat lembaran pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti secara langsung untuk mendapatkan jawaban dan data yang sesuai yang pertanyaan yang akan di buat

b. Wawancara

Yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada staf pemerintah Desa Tanjung Bunga secara lisan dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang benar guna mendukung dan memperjelas data yang diperoleh

c. Dokumentasi

Yaitu dikumpulkan melalui catatan dan arsip yang ada pada kantor Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti.

J. Analisa Data

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif persentase, analisa data yang penulis gunakan adalah analisa deskriptif kualitatif persentase yaitu setelah data yang dikumpulkan, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Selanjutnya melakukan analisa dengan menjelaskan hasil tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di desa tanjung bunga kecamatan pulau merbau kabupaten kepulauan meranti. Data kualitatif digambarkan dengan penjelasan kata-kata dan data kuantitatif di persentasikan.⁴¹

Dengan criteria sebagai berikut :

- A. Sejahtera : 76% - 100%
- B. Kurang Sejahtera : 56% - 75%
- C. Tidak Sejahtera : 40% - 55%⁴²

Dengan menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah nilai frekuensi

100% = ketentuan rumus⁴³

⁴¹ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005. Hal.92

⁴² Arikunto, *Ibid*, hlm.210.

⁴³ Anas Sudiano, *Statistik Pendidikan*, tahun 1997, Jakarta, PT. raja Grafindo. Hlm 43.

I. Sistematis Penulisan

Untuk memahami tentang penulisan ini maka penulis menyusun dan akan dibagi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang, Alasan Memilih Judul, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Kerangka Teoritis, dan Konsep Operasional, Metode Penelitian, Sistematis penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Yang terdiri dari kondisi geografis, demografis, mata pencaharian kehidupan, agama, pendidikan, kemasyarakatan, dan struktur Desa Tanjung Bunga.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Berisi tentang tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat (problem dan penyebabnya)

BAB IV : ANALISIS DATA

Terdiri dari analisa tentang tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat (problem dan penyebabnya)

BAB V : PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN